

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KREATIVITAS TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA KONTRAK DI SEKRETARIAT KABUPATEN MAHAKAM ULU

Jonius Kueng¹

Abstrak

Artikel ini berkaitan dengan masalah produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu, dengan mencoba melihat hubungan atau pengaruh tingkat pendidikan dan kreativitas sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja kontrak. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner, wawancara, dan observasi langsung dilapangan. Data yang dikumpulkan dianalisis dan mendapat temuan berupa adanya hubungan yang positif antara variabel tingkat pendidikan dan kreativitas dengan variabel produktivitas tenaga kerja kontrak, kemudian setelah digunakan rangkaian hasil uji statistik diperoleh hasil tingkat pendidikan dan kreativitas memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak. Hasil uji signifikansi diperoleh hasil T_{test} lebih besar daripada nilai T_{tabel} , sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kreativitas terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak 6,1%.

Kata Kunci : tingkat pendidikan, kreativitas, produktivitas, sekretariat

Pendahuluan

Organisasi pemerintahan mempunyai tujuan yang tertuang dalam visi dan misi organisasi di mana hal itu dapat dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan tertentu yang dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan di atas rata-rata, karena berhasil tidaknya suatu organisasi pemerintahan sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam organisasi. Sumber daya manusia sangat penting posisinya dalam organisasi, dimana keberhasilan atau kemunduran suatu organisasi tergantung pada keahlian dan kemampuan SDM yang ada pada organisasi tersebut. Karena secanggih dan selengkap apapun fasilitas teknologi yang dimiliki oleh organisasi akan tidak ada artinya tanpa adanya manusia-manusia didalamnya yang memiliki kemampuan untuk

¹ Mahasiswa Semester Akhir Pada Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email : jkueng92@gmail.com

mengoperasikan fasilitas teknologi tersebut, karena manusia-manusia yang ada dalam organisasi itu membuat sumber daya yang lainnya dapat berjalan atau berfungsi dengan baik termasuk fasilitas teknologi.

Melihat betapa pentingnya sumber daya manusia dalam setiap kegiatan organisasi, maka pelaksanaan kegiatan dalam organisasi diperlukan seseorang yang mampu bekerja dengan giat, memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, memiliki loyalitas terhadap organisasi, memiliki rasa tanggung jawab, menghargai waktu, dapat melaksanakan kewajibannya untuk kepentingan organisasi dan yang terpenting adalah produktif menghasilkan keluaran berupa produk dengan biaya dan waktu sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi.

Artikel ini menyoroti apakah baik atau buruk dan apakah tinggi atau rendahnya produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu yang dihubungkan dengan variabel tingkat pendidikan dan kreativitas yang dimana posisinya sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja kontrak. Ada beberapa alasan mengapa fokus kajian ini di pilih. Pertama, untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja kontrak. Kedua, untuk menguji pengaruh kreativitas dengan produktivitas kerja, dan ketiga untuk menguji secara bersama-sama tingkat pendidikan dan kreativitas mempengaruhi produktivitas tenaga kerja kontrak.

Artikel ini berumuskan masalah yaitu pertama, apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak. Kedua, apakah kreativitas berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak. Ketiga, apakah tingkat pendidikan dan kreativitas berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak. Artikel ini juga memakai data-data dari hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan dan kemudian dilakukan analisis.

Kerangka Dasar Teori

Tingkat Pendidikan

Sedangkan pengertian pendidikan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dengan memperhatikan pengertian pendidikan seperti yang diutarakan tersebut maka dapat dikatakan bahwa peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang.

Beeby (1996:23) mengatakan bahwa pendidikan mempunyai kualitas tinggi bilamana keluaran pendidikan itu mempunyai nilai bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan itu. Kualitas disini adalah keluaran pendidikan yang dikaitkan dengan kegunaan bagi masyarakat.

Kreativitas

Menurut Munandar (2009) bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Lebih lanjut Supriadi (2001) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, di tandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Produktivitas Kerja

Filosofi mengenai produktivitas mengandung arti keinginan dan usaha dari setiap manusia untuk selalu meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupannya. Kehidupan hari ini harus lebih baik dari kehidupan hari kemarin dan kehidupan hari esok tentunya harus lebih baik dari kehidupan hari ini, adalah juga suatu pandangan yang memberi sepirit pada produktivitasnya. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2003:41) mengemukakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik hal ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan system kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerja.

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas

Tingkat pendidikan merupakan segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah. Pendidikan sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Pekerjaan yang dilakukan dengan tingkat pendidikan yang sesuai akan mendorong setiap pegawai untuk bekerja dengan produktif, sehingga tercapai produktivitas kerja.

Hubungan Kreativitas Terhadap Produktivitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Karena mampu menciptakan solusi baru melalui ide-idenya sendiri. Oleh karena itu masalah tidak akan menjadi dinding penghambat bagi pegawai yang kreatif. Seseorang yang memiliki kreativitas di dalam bekerja akan mampu menghadapi permasalahan yang terjadi serta menciptakan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dan menemukan ide-ide baru dari penyelesaian permasalahan yang terjadi yang akan meningkatkan produktivitas seseorang di dalam bekerja.

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Kreativitas Terhadap Produktivitas

Filosofi mengenai produktivitas mengandung arti keinginan dan usaha dari setiap manusia untuk selalu meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupannya. Kehidupan hari ini harus lebih baik dari kehidupan hari kemarin dan kehidupan hari esok tentunya harus lebih baik dari kehidupan hari ini, adalah juga suatu pandangan yang memberi sepirit pada produktivitasnya. Produktivitas kerja dapat dioptimalkan melalui beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat pendidikan dan kreativitas. Seorang pegawai harus memiliki tingkat pendidikan dan kreativitas yang tinggi agar dapat menghasilkan produktitas kerja yang efektif dan efisien.

Hipotesis

Pada artikel ini berhipotesis yaitu pertama, bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak. Kedua, kreativitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak. Ketiga tingkat pendidikan dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat random dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : (1) observasi, (2) kuesioner, (3) dokumentasi, (4) penelitian kepustakaan. Adapun pokok-pokok isi kuesioner penelitian ini merupakan indikator dari variabel tingkat pendidikan meliputi : (1) pendidikan formal, (2) pendidikan informal. Variabel kreativitas meliputi : (1) Pribadi/dorongan untuk kreatif, (2) Kegiatan kreatif, (3) Hasil Produk Kreativitas dan variabel produktivitas meliputi : (1) tingkat absensi tinggi, (2) Tingkat perolehan hasil, (3) Kualitas yang dihasilkan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka penulis menggunakan teknik analisis, yaitu (1) korelasi *pearson product moment*, (2) korelasi parsial, (3) regresi linear berganda, (4) kecermatan prediksi, (5) koefisien penentu atau koefisien determinasi. Dalam

penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat pengukur data. Mengenai kriteria atau skor menurut Menurut Singarimbun dan Efendi (1989:110) masing-masing penelitian ada yang menggunakan jenjang 3 (1,2,3), jenjang 5 (1,2,3,4,5) dan jenjang 7 (1,2,3,4,5,6,7). Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan jawaban responden dalam nilai skala 5 jenjang (jawaban a diberi nilai 5; jawaban b diberi nilai 4; jawaban c diberi nilai 3; jawaban d diberi nilai 2 dan e diberi nilai 1).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Variabel Tingkat Pendidikan

Analisis Sub Variabel Pendidikan Formal

Untuk variabel tingkat pendidikan terdapat sub variabel antara lain (pendidikan formal) : dapat dijelaskan bahwa 20 orang responden atau 26,31% berpendapat bahwa jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti adalah perguruan tinggi, 56 orang responden atau 73,68 % berpendapat bahwa jenjang pendidikan formal yang diikuti adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal yang pernah pegawai ikuti adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) hal ini sesuai dengan sebanyak 56 orang responden atau 73,68% berpendapat demikian. Hal ini berarti sebagian besar pendidikan terakhir yang dimiliki oleh tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu didominasi dengan pendidikan Menengah/ sederajat. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/sdr (i) Setuju Dengan Pendidikan Formal Yang Dimiliki Dapat Menambah Pengetahuan Dan Pemahaman Pegawai Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja dapat disimpulkan dijelaskan bahwa 52 orang responden atau 68,42% berpendapat bahwa sangat setuju dengan pendidikan formal yang dimiliki dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan produktivitas kerja, 24 orang responden atau 31,57% berpendapat bahwa setuju dengan pendidikan formal yang dimiliki dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan produktivitas kerja, hal ini sesuai dengan sebanyak 52 orang responden atau 68,42% berpendapat demikian. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Dengan Pendidikan Formal Yang Bapak/Ibu/sdr (i) Miliki Dapat Menentukan Produktivitas Kerja dapat dijelaskan bahwa 53 orang responden atau 69,73% berpendapat bahwa dengan pendidikan formal yang dimiliki orang responden sangat menentukan produktivitas kerja, 22 orang responden atau 28,94% berpendapat bahwa dengan pendidikan formal yang dimiliki pegawai dapat menentukan produktivitas kerja, 1 orang responden atau 1,31% berpendapat bahwa dengan pendidikan formal yang dimiliki pegawai cukup menentukan produktivitas kerja. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) Apakah Pendidikan Formal Yang Dimiliki Melandasi atau Menjadi Dasar Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja dapat dijelaskan bahwa 52 orang responden atau 68,42% berpendapat bahwa pendidikan formal yang dimiliki

sangat melandasi dan menjadi dasar dalam meningkatkan produktivitas kerja, 24 orang responden atau 31,57% berpendapat bahwa pendidikan formal yang dimiliki melandasi atau menjadi dasar dalam meningkatkan produktivitas kerja. Selanjutnya untuk variabel tingkat pendidikan dengan sub variabel pendidikan informal: dengan indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/sdr (i) Pernah Mengikuti Seminar, Lokakarya, Pelatihan, dan Atau Sejenisnya dapat dijelaskan bahwa 53 orang responden atau 69,73 % berpendapat bahwa sangat sering mengikuti pendidikan seminar, lokakarya, pelatihan dan atau sejenisnya, 23 orang responden atau 30,26% berpendapat bahwa sering mengikuti pendidikan seminar, lokakarya, pelatihan dan atau sejenisnya. Selanjutnya indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Pendidikan Informal Yang Bapak/Ibu/sdr (i) Ikuti Menambah Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Produktivitas Kerja dapat dijelaskan bahwa 58 orang responden atau 76,31% berpendapat bahwa pendidikan informal yang diikuti pegawai sangat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap produktivitas kerja, 14 orang responden atau 18,42% berpendapat bahwa pendidikan informal yang diikuti pegawai menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap produktivitas kerja, 4 orang responden atau 5,26% berpendapat bahwa pendidikan informal yang dimiliki pegawai cukup menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap produktivitas kerja. Selanjutnya indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) Perlu Diadakannya Pendidikan Informal Seperti Pelatihan Agar Dapat Meningkatkan Produktivitas Kerjadapat dijelaskan bahwa 52 orang responden atau 31,57% berpendapat bahwa sangat perlu diadakannya pendidikan informal seperti pelatihan agar dapat meningkatkan produktivitas kerja, 24 orang responden atau 31,57% berpendapat bahwa perlu diadakannya pendidikan informal seperti pelatihan agar dapat meningkatkan produktivitas kerja. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) Pendidikan dan Pelatihan Merupakan Salah Satu Faktor Yang Dapat Menunjang Produktivitas Pegawai dapat dijelaskan bahwa 54 orang responden atau 71,05% berpendapat bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang produktivitas pegawai, 22 orang responden atau 28,94% berpendapat bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang produktivitas kerja.

Analisis Variabel Kreativitas

Analisis Sub Variabel Pribadi / Dorongan Kreatif

Untuk variabel kreativitas dengan sub variabel (pribadi/dorongan kreatif) : pada indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/ibu/sdr (i) Berpikir Cepat Untuk Menyelesaikan Suatu Permasalahan Yang Ada Di kantor dapat dijelaskan bahwa 3 orang responden atau 3,94% berpendapat bahwa responden berpikir sangat cepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di kantor, 38 orang responden atau 15% berpendapat

bahwa responden berpikir cepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di kantor, 25 orang responden atau 32,89% berpendapat bahwa responden berpikir cukup cepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kantor, 20 orang responden atau 26,31% berpendapat bahwa responden tidak cepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kantor. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Apakah Bapak/Ibu/sdr (i) Memiliki Gagasan dan Ide Dari Hasil Pemikiran Sendiri dapat dijelaskan bahwa 5 orang responden atau 6,57% berpendapat bahwa responden selalu memiliki gagasan dan ide dari hasil pemikiran sendiri, 31 orang responden atau 40,78% berpendapat bahwa responden memiliki gagasan dan ide dari hasil pemikiran sendiri, 17 orang responden atau 22,36% berpendapat bahwa responden cukup memiliki gagasan dan ide dari hasil pemikiran sendiri, 23 orang responden atau 30,26% berpendapat bahwa responden kurang memiliki gagasan dan ide dari hasil pemikiran sendiri, 7 orang responden atau 9,21% berpendapat bahwa responden tidak memiliki gagasan dan ide dari hasil pemikiran sendiri. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Melakukan Hal-hal Yang Baru Terkait Dengan Pekerjaan dapat dijelaskan bahwa 31 orang responden atau 40,78% berpendapat bahwa responden melakukan hal-hal baru terkait dengan pekerjaan, 31 orang responden atau 40,78% berpendapat bahwa responden cukup melakukan hal-hal baru terkait dengan pekerjaan, 14 orang responden atau 18,42% berpendapat bahwa responden kurang melakukan hal-hal baru terkait dengan pekerjaan. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Mampu Mengkomunikasikan Setiap Gagasan Secara Efektif dapat dijelaskan 33 orang responden atau 43,42 % berpendapat bahwa responden mampu mengkomunikasikan setiap gagasan secara efektif, 29 orang responden atau 38,15 % berpendapat bahwa responden cukup mampu mengkomunikasikan setiap gagasan secara efektif, 12 orang responden atau 15,78 % berpendapat bahwa responden kurang mampu mengkomunikasikan setiap gagasan secara efektif, 2 orang responden atau 2,63 % berpendapat bahwa responden tidak mampu mengkomunikasikan setiap gagasan secara efektif. Selanjutnya untuk variabel kreativitas dengan sub variabel kegiatan kreatif : dengan indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr(i) Berusaha Menyelesaikan Tugas-tugas Dengan Hasil Yang Baik, Meskipun Mengorbankan Waktu dan Tenaga Yang Banyak dapat dijelaskan bahwa 5 orang responden atau 6,57% berpendapat bahwa responden sangat berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang baik, meskipun mengorbankan waktu dan tenaga yang banyak, 27 orang responden atau 35,52% berpendapat bahwa responden berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang baik, meskipun mengorbankan waktu dan tenaga yang banyak, 25 orang responden atau 32,84% berpendapat bahwa responden cukup berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang baik, meskipun mengorbankan waktu dan tenaga yang banyak, 16 orang responden atau 21,05% berpendapat bahwa responden

kurang berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang baik, meskipun mengorbankan waktu dan tenaga yang banyak, 3 orang responden atau 3,94% berpendapat bahwa responden tidak berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang baik, meskipun mengorbankan waktu dan tenaga yang banyak. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Berupaya Sendiri Dalam Menyelesaikan Tugas Di Kantor dapat dijelaskan bahwa 11 orang responden atau 14,47% berpendapat bahwa responden sangat berupaya sendiri dalam mengerjakan tugas di kantor, 15 orang responden atau 19,73% berpendapat bahwa responden berupaya sendiri dalam mengerjakan tugas di kantor, 30 orang responden atau 39,47% berpendapat bahwa responden cukup berupaya sendiri dalam mengerjakan tugas di kantor, 19 orang responden atau 25% berpendapat bahwa responden kurang berupaya sendiri dalam mengerjakan tugas di kantor, 1 orang responden atau 1,31% berpendapat bahwa responden tidak berupaya dalam mengerjakan tugas di kantor. selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Melakukan Cara Baru Dalam Proses Pelayanan dapat dijelaskan bahwa 4 orang responden atau 5,26% berpendapat bahwa responden sangat melakukan cara baru dalam proses pelayanan, 28 orang responden atau 36,84% berpendapat bahwa responden melakukan cara baru dalam proses pelayanan, 27 orang responden atau 35,52% berpendapat bahwa responden cukup melakukan cara baru dalam proses pelayanan, 16 orang responden atau 21,05% berpendapat bahwa responden kurang melakukan cara baru dalam proses pelayanan, 1 orang responden atau 1,31% berpendapat bahwa responden tidak melakukan cara baru dalam proses pelayanan. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Memiliki Pengetahuan Tentang Pekerjaan Yang Dilakukan dapat dijelaskan bahwa 3 orang responden atau 3,94% berpendapat bahwa responden sangat memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, 27 orang responden atau 35,52% berpendapat bahwa responden memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, 30 orang responden atau 39,47% berpendapat bahwa responden cukup memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, 16 orang responden atau 21,05% berpendapat bahwa responden kurang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, 0 orang responden atau 0% berpendapat bahwa responden tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan. Selanjutnya untuk variabel kreativitas dengan sub variabel hasil produk kreativitas dengan indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Sering Mengajukan Ide-ide Baru dan Praktis Untuk Meningkatkan Kinerja dapat dijelaskan bahwa 1 orang responden atau 1,31% berpendapat bahwa responden sangat sering mengajukan ide-ide baru dan praktis untuk meningkatkan kinerja, 31 orang responden atau 40,78% berpendapat bahwa responden sering mengajukan ide-ide baru dan praktis untuk meningkatkan kinerja, 29 orang responden atau 38,15% berpendapat bahwa responden cukup

sering mengajukan ide-ide baru dan praktis untuk meningkatkan kinerja, 14 orang responden atau 18,42% berpendapat bahwa responden kurang sering mengajukan ide-ide baru dan praktis untuk meningkatkan kinerja, 1 orang responden atau 1,31% berpendapat bahwa responden tidak mengajukan ide-ide baru dan praktis untuk meningkatkan kinerja. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Sering Mengusulkan Cara-cara Baru Melakukan Pekerjaan dapat dijelaskan bahwa 6 orang responden atau 7,89% berpendapat bahwa responden sangat sering mengusulkan cara-cara baru melakukan pekerjaan, 26 orang responden atau 34,21% berpendapat bahwa responden sering mengusulkan cara-cara baru melakukan pekerjaan, 24 orang responden atau 31,57% berpendapat bahwa responden cukup sering mengusulkan cara-cara baru melakukan pekerjaan, 18 orang responden atau 23,68% berpendapat bahwa responden kurang sering mengusulkan cara-cara baru melakukan pekerjaan, 2 orang responden atau 2,63% berpendapat bahwa responden tidak mengusulkan cara-cara baru melakukan pekerjaan. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Memberikan Jaminan Pelayanan Kepada Masyarakat Agar Mereka Menjadi Puas dapat dijelaskan bahwa 5 orang responden atau 6,57% berpendapat bahwa responden sangat memberikan jaminan pelayanan kepada masyarakat agar mereka menjadi puas, 31 orang responden atau 40,78% berpendapat bahwa responden memberikan jaminan pelayanan kepada masyarakat agar mereka menjadi puas, 19 orang responden atau 25% berpendapat bahwa responden cukup memberikan jaminan pelayanan kepada masyarakat agar mereka menjadi puas, 16 orang responden atau 21,05% berpendapat bahwa responden kurang memberikan jaminan pelayanan kepada masyarakat agar mereka menjadi puas, 5 orang responden atau 6,57% berpendapat bahwa responden tidak memberikan jaminan pelayanan kepada masyarakat agar mereka menjadi puas. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Melakukan Proses Kerja Yang Baru Memberikan Hasil Yang Lebih Baik dapat dijelaskan bahwa 5 orang responden atau 6,57% berpendapat bahwa responden sangat melakukan proses kerja yang baru memberikan hasil yang lebih baik, 25 orang responden atau 32,89% berpendapat bahwa responden melakukan proses kerja yang baru memberikan hasil yang lebih baik, 28 orang responden atau 36,84% berpendapat bahwa responden cukup melakukan proses kerja yang baru memberikan hasil yang lebih baik, 18 orang responden atau 23,68% berpendapat bahwa responden kurang proses kerja yang baru memberikan hasil yang lebih baik.

Analisis Variabel Produktivitas

Analisis Sub Variabel Tingkat Absensi

Kemudian pada variabel produktivitas kerja dengan sub variabel (tingkat absensi) : pada indikator Pendapat Responden Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Selalu

Hadir Tepat Waktu dapat dijelaskan bahwa 1 orang responden atau 1,31% berpendapat bahwa responden hadir dengan sangat tepat waktu, 44 orang responden atau 57,89% berpendapat bahwa responden hadir tepat waktu, 22 orang responden atau 28,94% berpendapat bahwa responden hadir cukup tepat waktu, 9 orang responden atau 11,84% berpendapat bahwa responden hadir kurang tepat waktu. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Bekerja Tepat Waktu dapat dijelaskan bahwa 2 orang responden atau 2,63% berpendapat bahwa responden bekerja sangat tepat waktu, 33 orang responden atau 43,42% berpendapat bahwa responden hadir tepat waktu, 34 orang responden atau 44,73% berpendapat bahwa responden hadir cukup tepat waktu, 7 orang responden atau 9,21% berpendapat bahwa responden hadir kurang tepat waktu. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Dengan Hadir Tepat Waktu Memberikan Hasil Pekerjaan yang Memuaskan dapat dijelaskan bahwa 9 orang responden atau 11,84% berpendapat bahwa responden dengan hadir tepat waktu memberikan hasil yang sangat memuaskan, 24 orang responden atau 31,57% berpendapat bahwa dengan hadir tepat waktu memberikan hasil yang memuaskan, 29 orang responden atau 38,15% berpendapat bahwa dengan hadir tepat waktu memberikan hasil yang cukup memuaskan, 14 orang responden atau 18,42% berpendapat bahwa dengan hadir tepat waktu memberikan hasil kurang memuaskan, 10 orang responden atau 13,15% berpendapat bahwa dengan hadir tepat waktu memberikan hasil yang tidak memuaskan. Selanjutnya untuk variabel kreativitas dengan sub variabel tingkat perolehan hasil dengan indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Mencapai Tingkat Volume Kerja Yang Telah Sesuai Dengan Harapan Kantor dapat dijelaskan bahwa 20 orang responden atau 56,57% berpendapat bahwa responden sangat mencapai tingkat volume kerja yang telah sesuai dengan harapan kantor, 43 orang responden atau 56,57% berpendapat bahwa responden mencapai tingkat volume kerja yang telah sesuai dengan harapan kantor, 21 orang responden atau 27,63% berpendapat bahwa responden cukup mencapai tingkat volume kerja yang telah sesuai dengan harapan kantor, 12 orang responden atau 15,78% berpendapat bahwa responden kurang mencapai tingkat volume kerja yang telah sesuai dengan harapan kantor. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Apakah Menurut Bapak/Ibu/Sdr (i) Kantor Memiliki Perhitungan Target Kerja Yang Maksimal dapat dijelaskan bahwa 44 orang responden atau 57,89% berpendapat bahwa responden perhitungan target kerja yang maksimal, 16 orang responden atau 21,05% berpendapat bahwa responden cukup memiliki perhitungan target kerja yang maksimal, 16 orang responden atau 21,05% berpendapat bahwa responden kurang memiliki perhitungan target kerja yang maksimal. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Apakah Menurut Bapak/Ibu/Sdr (i) Dalam Bekerja Memperhatikan Hasil dan Jumlah Pekerjaan Yang Dapat Diselesaikan dapat dijelaskan bahwa 4 orang responden atau

5,26% berpendapat bahwa responden sangat memperhatikan hasil dan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan, 36 orang responden atau 47,43% berpendapat bahwa memperhatikan hasil dan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan, 24 orang responden atau 32,57% berpendapat bahwa responden cukup memperhatikan hasil dan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan, 11 orang responden atau 14,47% berpendapat bahwa responden kurang memperhatikan hasil dan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan, 1 orang responden atau 1,31% berpendapat bahwa responden tidak memperhatikan hasil dan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Dalam Bekerja Sudah Efektif dan Efisien Sesuai Dengan Target Yang Diberikan Oleh Kantor dapat dijelaskan bahwa 38 orang responden atau 50% berpendapat bahwa sangat efektif dan efisien sesuai dengan target yang diberikan oleh kantor, 32 orang responden atau 42,10% berpendapat bahwa responden bekerja cukup efektif dan efisien sesuai dengan target yang diberikan oleh kantor, 6 orang responden atau 7,89% berpendapat bahwa responden bekerja kurang efektif dan efisien sesuai dengan target yang diberikan oleh kantor, 0 orang responden atau 0% berpendapat bahwa responden tidak memperhatikan hasil dan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan. Selanjutnya untuk variabel produktivitas dengan sub variabel kualitas yang dihasilkan: dengan indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Selalu Menunda Mengerjakan Tugas Yang Diberikan dapat dijelaskan bahwa 3 orang responden atau 3,94% berpendapat bahwa selalu menunda mengerjakan tugas yang diberikan, 33 orang responden atau 43,42% berpendapat bahwa sering menunda mengerjakan tugas yang diberikan, 29 orang responden atau 38,18% berpendapat bahwa responden kadang-kadang menunda mengerjakan tugas yang diberikan, 11 orang responden atau 14,47% berpendapat bahwa jarang menunda mengerjakan tugas yang diberikan, 0 orang responden atau 0% berpendapat bahwa tidak pernah menunda mengerjakan tugas yang diberikan. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Selalu Menyelesaikan Pekerjaan Tepat Waktu dapat dijelaskan bahwa 5 orang responden atau 6,57% berpendapat bahwa selalu menyelesaikan pekerjaan sangat tepat waktu, 44 orang responden atau 57,89% berpendapat bahwa selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, 14 orang responden atau 18,42% berpendapat bahwa selalu menyelesaikan pekerjaan cukup tepat waktu, 10 orang responden atau 13,15% berpendapat bahwa selalu menyelesaikan pekerjaan kurang tepat waktu, 3 orang responden atau 3,94% berpendapat bahwa selalu menyelesaikan pekerjaan tidak tepat waktu. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Selalu Mencapai dan Menyelesaikan Target Pekerjaan Yang Dibebankan dapat dijelaskan bahwa 1 orang responden atau 1,31% berpendapat bahwa selalu mencapai dan menyelesaikan target pekerjaan yang dibebankan, 35 orang responden atau 46,05% berpendapat bahwa sering

mencapai dan menyelesaikan target pekerjaan yang dibebankan, 35 orang responden atau 46,05% berpendapat bahwa kadang-kadang mencapai dan menyelesaikan target pekerjaan yang dibebankan, 5 orang responden atau 6,57% berpendapat bahwa jarang mencapai dan menyelesaikan target pekerjaan yang dibebankan, 0 orang responden atau 0 % berpendapat bahwa tidak pernah mencapai dan menyelesaikan target pekerjaan yang dibebankan. Selanjutnya untuk indikator Pendapat Responden Tentang Apakah Bapak/Ibu/Sdr (i) Bersedia Melewati Batas Waktu Normal (Lembur) Jika Pekerjaan Belum Selesai dapat dijelaskan bahwa 0 orang responden atau 0 % berpendapat bahwa sangat bersedia melewati batas waktu normal (lembur) jika pekerjaan belum selesai, 41 orang responden atau 53,94% berpendapat bahwa bersedia melewati batas waktu normal (lembur) jika pekerjaan belum selesai, 26 orang responden atau 34,21% berpendapat bahwa cukup bersedia melewati batas waktu normal (lembur) jika pekerjaan belum selesai, 9 orang responden atau 11,84% berpendapat bahwa kurang bersedia melewati batas waktu normal (lembur) jika pekerjaan belum selesai, 0 orang responden atau 0 % berpendapat bahwa tidak bersedia melewati batas waktu normal (lembur) jika pekerjaan belum selesai.

Pengujian Hipotesis

Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS Statistics versi 20.0* Hasil korelasi *pearson product moment* antara X_1 dan Y yaitu $r = 0,184$. Jadi terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan Produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 0,184. Untuk menguji korelasi signifikan atau tidak maka harus mengetahui harga F_{test} dan membandingkan dengan F_{tabel} pada taraf kesalahan yang telah ditentukan dengan taraf kesalahan 10%. Diketahui F_{test} 2,55 (lihat lampiran 10) dan F_{tabel} pada taraf kesalahan 10% sebesar 2,38 (lihat lampiran 10). Artinya $F_{\text{test}} > F_{\text{tabel}}$ ($2,55 > 2,38$) maka korelasi signifikan atau dapat dikatakan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu.

Analisis Korelasi Parsial

Selanjutnya analisis korelasi parsial, berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS Statistics versi 20.0* diperoleh hasil dari korelasi parsial sebelum variabel kreativitas sebagai kontrol, korelasi antara tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 0,184 (lihat lampiran 9). Setelah variabel kreativitas dibuat tetap (dikontrol) untuk seluruh sampel, maka korelasinya sebesar 0,183.

Untuk mengetahui koefisien korelasi parsial yang ditemukan signifikan atau tidak, maka harus uji F_{test} . Dari hasil perhitungan F_{test} dengan menggunakan *SPSS* diperoleh sebesar 2,45 (lihat lampiran 9), sedangkan F_{tabel}

dengan taraf kesalahan 10% diperoleh sebesar 2,38. Ternyata F_{test} lebih besar dari F_{tabel} , $2,45 > 2,38$. Dengan demikian koefisien korelasi variabel tingkat pendidikan dan produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu, dimana variabel kreativitas sebagai variabel pengontrol adalah signifikan, yaitu dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu. Hal ini dikarenakan angka yang diperoleh dari perhitungan lebih besar.

Untuk mengetahui korelasi parsial murni atau tidak murni maka harus membandingkan T_{test} dengan T_{tabel} dari data yang diperoleh T_{test} sebesar 1,589 (lihat lampiran 10). Ternyata T_{test} lebih besar dari T_{tabel} pada taraf kesalahan 10% sebesar 1,669 (lihat lampiran 11) atau $T_{\text{test}} < T_{\text{tabel}}$ ($1,589 > 1,669$). Artinya korelasi parsial yang terjadi adalah tidak murni atau dapat dikatakan tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang murni antara tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu dengan mengendalikan variabel kreativitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh dua variabel secara bersama-sama atau lebih terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan dan kreativitas secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak.

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 20.0 Dari hasil linear berganda diperoleh data sebagai berikut $a=22,180$, $b_1= 0,255$, $b_2=0,098$. Dengan demikian maka persamaan regresinya adalah $Y = 22,180+0,255X_1+0,098X_2$ dengan rumus linear berganda seperti dibawah ini

$$:Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 22,180+0,255x_1+0,098x_2$$

Untuk mengetahui apakah persamaan garis linear tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dicek dengan F_{test} . Dengan menggunakan komputer diperoleh F_{test} sebesar 2,35. Sedangkan dengan melihat F_{tabel} untuk taraf kesalahan 10% diperoleh harga sebesar 2,38. Hal ini berarti bahwa $F_{\text{test}} > F_{\text{tabel}}$ atau ($2,35 < 2,38$), maka persamaan garis regresi tersebut adalah tidak signifikan yang berarti tidak dapat dipakai untuk mengetahui hubungan pengaruh tersebut.

Dengan nilai koefisien b_1 sebesar 0,255 maka diperoleh t_{test} sebesar 1,733. Dan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak maka dibandingkan t_{test} dengan t_{tabel} diketahui t_{tabel} sebesar 2,38 dan t_{test} variabel tingkat pendidikan sebesar 1,733. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{test} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} . Maka hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel produktivitas adalah signifikan. Jadi pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak adalah signifikan.

Dengan nilai koefisien regresi b_2 sebesar 0,098 maka diperoleh t_{test} variabel kreativitas sebesar 1,330. Dan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak maka dibandingkan t_{test} dengan t_{tabel} . Diketahui t_{tabel} sebesar 2,38 dan t_{test} sebesar 1,330. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{test} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} . Maka tidak signifikan. Jadi pengaruh kreativitas terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu adalah tidak signifikan.

Berdasarkan tabel koefisien diatas juga bisa diketahui koefisien regresi variabel tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 0,255. Hal ini berarti perubahan satu satuan terhadap variabel tingkat pendidikan mengakibatkan perubahan sebesar 0,255 terhadap variabel produktivitas. Maka tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap produktivitas dan pengaruh tersebut positif dan signifikan.

Selain koefisien regresi variabel tingkat pendidikan, juga bisa diketahui regresi variabel kreativitas terhadap variabel produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu. Pengaruhnya adalah sebesar 0,098. Hal ini berarti perubahan satu satuan pada variabel kreativitas mengakibatkan perubahan sebesar 0,098 pada produktivitas. Maka variabel kreativitas tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel produktivitas dan pengaruh tersebut tidak signifikan.

Kecermatan Prediksi

Selanjutnya untuk mengetahui kecermatan prediksi dari regresi linier tersebut maka dilakukan dengan cara membandingkan antara standar deviasi dari Y (S_y) dengan *standar error of estimate* (SE_{est}) dan setelah menggunakan bantuan komputer maka bisa mengetahui nilai SE_{est} yaitu 2,60290. Dengan demikian maka $S_y > SE_{est}$. Hal ini menunjukkan bahwa prediksi tersebut diatas cermat.

Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics versi 20.0* maka diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi/penentu = $0,061 \times 100$ persen = 6,1 persen ini adalah nilai dari besar pengaruh pengawasan dan kemampuan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Kabupaten Kutai Timur. Dengan demikian sisa pengaruh sebesar 93,9 persen adalah merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang diperoleh maka diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima Kemudian diketahui variabel kreativitas

memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Dan secara bersama-sama tingkat pendidikan dan kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak di Sekretariat Kabupaten Mahakam Ulu. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan lebih dominan mempengaruhi produktivitas oleh karena itu sangat diperlukan kreativitas dari tenaga kerja kontrak, maka dari itu perlu ditingkatkan lagi dengan cara yaitu lebih sering menyelenggarakan diklat yang diikuti sertakan oleh tenaga kerja kontrak agar dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan, baik itu dalam pelayanan ataupun dalam penyelenggaraan administrasi terhadap masyarakat. Dalam hal ini juga dapat diterapkan diklat terkhususnya etika, loyalitas terhadap atasan maupun bawahan, integritas & bertanggungjawab terhadap pekerjaan, agar terbangun nilai-nilai positif bagi pegawai itu sendiri & masyarakat yang datang meminta dilayani merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan. Untuk meningkatkan kreativitas pegawai maka perlu diadakan pelatihan yang merupakan salah satu pendukung dalam penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Ahmadi, A. Nur Uhbiyati. 2001. *Interaksi Belajar Mengajar*. Remaja Karya. Bandung
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hariandja, Marihot T.E, 2002 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Hasbullah. *Dasar Ilmu Pendidikan*. 2005. Jakarta. Penerbit: PT Raja Grasindo Persada.

Sumber Internet

Asianbrain.com (Diakses 10 April 2016)